

NAMA	: Anissa Murni, S.Pd
INSTANSI	: SMPN 2 Telukjambe Barat, Kab. Karawang. Provinsi Jawa Barat.
EMAIL	: anissamurni91@guru.smp.belajar.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas / Semester : IX / GANJIL
 Tema : Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
 Sub Tema : Menghindari Terjadinya Tawuran di Kalangan Pelajar
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 40 menit

A. TUJUAN LAYANAN

- 4.1 Menganalisis cara menghindari tawuran (Tahap Pengenalan)
- 4.2 Menyadari resiko tawuran (Tahap Akomodasi)
- 4.3 Mengambil Tindakan untuk menghindari tawuran berdasarkan resiko yang muncul (Tahap Tindakan)

B. KEGIATAN LAYANAN

- Kegiatan Pendahuluan:
 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan tema dan tujuan layanan.
 2. Guru melakukan appersepsi.
 3. Guru melakukan tahap peralihan/transisi.
- Kegiatan Inti:
 1. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.
 2. Siswa menganalisis cara menghindari tawuran.
 3. Siswa melihat tayangan video tentang perilaku tawuran.
 4. Siswa mencermati apa saja resiko dari tawuran.
 5. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan teman-temannya.
- Kegiatan Penutup:
 1. Siswa menyimpulkan inti pokok layanan.
 2. Guru merangkum dan menyempurnakan kesimpulan siswa.
 3. Guru memberikan dorongan bagi siswa agar siswa dapat mengambil tindakan untuk menghindari tawuran berdasarkan resiko yang muncul.
 4. Guru dan siswa mengevaluasi layanan yang telah diselesaikan.

C. PENILAIAN LAYANAN

- Penilaian Proses Bagi Siswa:

No	Nama	Aktif dalam kelompok	Aktif dalam tanya jawab	Aktif dalam presentasi	Aktif dalam menyimpulkan materi

- Penilaian Proses Bagi Guru:

<p>1. Berikan saran dan masukan kepada guru dalam menyampaikan materi ini!</p>	<p>Jawaban:</p> <p>Hal baik yang telah dilakukan guru dalam menyampaikan materi ini adalah.....</p> <p>Hal perlu diperbaiki guru dalam menyampaikan materi ini adalah.....</p>
<p>2. Berikan saran dan masukan mengenai materi yang disampaikan!</p>	<p>Jawaban:</p> <p>Menurut saya, materi ini.....</p> <p>.....</p>

- Penilaian Hasil

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi yang telah disampaikan:

1. Bagaimana cara menghindari tawuran antar pelajar!
2. Apa saja resiko yang dapat terjadi ketika kalian ikut tawuran?
3. Mengapa kalian perlu menghindari tawuran?
4. Ceritakanlah pengalamammu ketika ada teman atau saudaramu yang terlibat tawuran!

MATERI: TAWURAN ANTAR PELAJAR

Tawuran pelajar merupakan salah satu perbuatan anak yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* yang dikemukakan oleh Alder.

Tawuran merupakan suatu bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai persatuan, karena tawuran dapat menyebabkan disintegrasi, dan ini sangat tidak sesuai dengan dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila tepatnya pada sila ke-3 yang berbunyi: "Persatuan Indonesia".

Faktor- faktor yang menyebabkan tawuran pelajar :

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan tawuran pelajar, diantaranya :

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tawuran, terdapat faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal mencakup realisasi frustrasi negatif, gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja, dan gangguan emosional/perasaan pada diri remaja. Tawuran pada dasarnya dapat terjadi karena tidak berhasilnya remaja untuk mengontrol dirinya sendiri. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja antara lain : berupa ilusi, halusinasi dan gambaran semu.

Faktor eksternal Selain faktor didalam (internal) yang dapat menyebabkan tawuran juga ada beberapa faktor lainnya yaitu: keluarga, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan dan lingkungan sekitar. Keluarga memang peranan penting dalam membentuk karakter anak dan watak anak. Kondisi keluarga sangat berdampak pada perkembangan seorang anak, apabila hubungan dalam kekeluargaan baik akan berdampak positif begitupun sebaliknya, jika hubungan dalam kekeluargaan buruk maka akan pula membawa dampak buruk terhadap perkembangan anak, misalnya rumah tangga yang berantakan akan menyebabkan anak mengalami ketidakpastian emosional, perlindungan dari orangtua, penolakan orang tua dan pengaruh buruk orang tua

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja dikarenakan tidak berfungsinya orang tua sebagai figure teladan yang baik bagi anak (Hawari, 1997). Jadi disinilah peran orangtua sebagai penunjuk jalan anaknya untuk selalu berperilaku baik.

Faktor Sekolah

Sekolah tidak hanya untuk menjadikan para siswa pandai secara akademik namun juga pandai secara akhlakunya. Sekolah merupakan wadah untuk para siswa mengembangkan diri menjadi lebih baik. Namun sekolah juga bisa menjadi wadah untuk siswa menjadi tidak baik, hal ini dikarenakan hilangnya kualitas pengajaran yang bermutu. Contohnya disekolah tidak jarang ditemukan ada seorang guru yang tidak memiliki cukup kesabaran dalam mendidik anak muridnya akhirnya guru tersebut menunjukkan kemarahannya melalui kekerasan. Hal ini bisa saja ditiru oleh para siswanya. Lalu disinilah peran guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang baik.

Faktor Lingkungan

Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku remaja. Seorang remaja yang tinggal dilingkungan rumah yang tidak baik akan menjadikan remaja tersebut ikut menjadi tidak baik.

Kekerasan yang sering remaja lihat akan membentuk pola kekerasan dipikiran para remaja. Hal ini membuat remaja bereaksi anarkis. Tidak adanya kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang oleh para pelajar disekitar rumahnya juga bisa mengakibatkan tawuran.

Hal yang menjadi pemicu tawuran :

Tak jarang disebabkan oleh saling mengejek atau bahkan hanya saling menatap antar sesama pelajar yang berbeda sekolahan. Bahkan saling rebutan wanita pun bisa menjadi pemicu tawuran. Dan masih banyak lagi sebab-sebab lainnya, yakni:

- Kecemburuan Sosial
- Merasa Terejek atau Diejek
- Memperebutkan Kekuasaan
- Tidak Mau Kalah
- Terpaksa Atas Situasi dan Kondisi (tidak dibenarkan)
- Arogansi
- Merasa Individu atau Kelompok Tersebut Lebih Hebat Dari Kelompok Lain
- Faktor Alumni atau Senior (kekuasaan individu dalam kelompok)
- Hura-hura atau Iseng Mengisi Waktu Kekosongan Saat Nongkrong

Adapun cara mencegah tawuran di kalangan remaja adalah dengan beberapa cara berikut:

1. Perbanyak Silaturahmi. Bisa dikatakan poin ini adalah poin yang sangat berpengaruh pada setiap terjadinya tawuran, dimana ketika suatu kelompok maupun individu itu sendiri tidak mengenal anatar satu sama lain dan tidak ada ikatan yang erat maka akan terjadi sebuah kesalah pahaman antara kedua belah pihak yang ujung-ujungnya akan terjadi tawuran besar denga melibatkan setiap individu dengan modal memprovokasi. Saling berkunjung mengajak kerja sama atau membahas sesuatu yang positif, misal membuat acara yang sifatnya melibatkan sekloh-sekolah, perbanyak ekstra kulikutes yang mewajibkan semua siswa mengikutinya (dalam konteks anak sekolah).” Dalam konteks masyarakat, memerlukan adanya sebuah kegiatan-kegiatan positif lainnya. Seperti kegiatan Bakti Sosial, musyawarah dalam mengambil suatu tindakan, mengadakan kegiatan rutinitas pengajian yang bersifat silaturahmi.
2. Adanya Delegasi-delegasi Yang Kuat. Hal ini perlu dilakukan agar ketika adanya sebuah permasalahan maka delegasi itu lah yang memperkuat akan pengambilan kesimpulan masalah tersebut. Terlebih dalam membuat jera pala pelaku tawuran itu sendiri dengan hukuman yang akan membuatnya jera dan enggan mengulangnya lagi dikemudian hari.
3. Mediasi Membuka komunikasi antara kedua belah pihak.
4. Memperluas Pengetahuan Dalam Konteks Agama. Konteks ini akan menjadikan pertimbangan bagi pelaku tawuran tersebut sebelum melakukan tawuran itu sendiri. Dimana ketika suatu kelompok ataupun individu akan berpikir secara rasional maupun religus dalam tindakannya yang mengakibatkan dia enggan untuk melakukan hal itu, tersebut dilarang oleh agama karena mempunyai banyak kemudharatan ketimbang manfaatnya sendiri.
5. Menumbuhkan Karakter Bangsa Yang Seutuhnya. Kurangnya Karakter Bangsa pada masyarakat maupun anak sekolah ini menjadikan pemicu terjadinya tawuran (peperangan). Ketika dia tidak memahami bagaimana Karakter Bangsa Indonesia? Seperti apa Karakter Bangsa Indonesia?. Tentunya si pelaku tidak akan mempertimbangkan keputusannya untuk tindakannya. Sebab dia tidak memahami Karakter Bangsaanya sendiri.. Jika hal ini diterapkan pada setiap anak sekolah maupun masyarakat, niscaya kedamaian dalam menjaga nilai kemerdekaan di tengah keberagaman akan sangat kuat. Karena karakter Bangsa Indonesia adalah Bangsa Yang Mencintai Perdamaian Tanpa Kekerasan.

Lalu bagaimana cara mengatasi tawuran?. Berikut **cara mengatasi tawuran**:

1. Menambah jam pelajaran keagamaan baik di sekolah ataupun di tempat kuliah. Dengan penambahan jam pelajaran agama ini siswa atau mahasiswa diajak untuk lebih memahami bahwa pertengkaran, perkelahian atau tawuran itu tidak ada manfaatnya, yang ada hanya kerusakan dan bahkan kematian.
2. Menambah kegiatan keagamaan di sekolah ataupun di tempat kuliah. Misalnya di sekolahan diadakan mengaji bersama, ceramah keagamaan, sholat dhuha, dan shalat wajib secara berjamaah. Selain menunaikan kewajiban juga mengendalikan perbuatan yang bertentangan dengan agama.
3. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, ekstrakurikuler atau penelitian yang bermanfaat bagi mahasiswa. Sehingga tidak terpikirkan keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji.
4. Patroli polisi dan satpol PP diintensifkan saat jam pulang sekolah, karena siswa atau mahasiswa yang berbeda almamater biasanya akan cepat tersulut emosinya saat mereka berpapasan dengan jumlah yang banyak.
5. Masyarakat berperan aktif jika ada tanda-tanda akan terjadi tawuran, atau sudah terjadi tawuran dengan menelepon polisi atau melalui jejaring sosial facebook dan twitter melalui akun @NTMCLantasPolri agar polisi segera datang dan mengendalikan suasana.
6. Orang tua harus mengawasi kegiatan anaknya. Apabila si anak belum pulang ke rumah seperti biasanya, sebaiknya orang tua proaktif menanyakan ke anak melalui telepon seluler, atau ke teman atau ke sekolahan.
7. Pihak sekolah atau kampus harus memberikan sanksi yang tegas jika ada siswa atau mahasiswa yang melakukan tawuran. Dari member sanksi diskors sampai dikeluarkan.

Dampak negatif akibat tawuran diantaranya :

1. kerugian fisik, pelajar yang ikut tawuran seperti luka-luka baik ringan maupun luka berat karena lemparan benda tumpul atau batu dan adu fisik dengan tangan kosong,
2. masyarakat sekitar tempat terjadinya tawuran, contohnya rusaknya rumah warga akibat pelajar yang tawuran melempari batu dan mengenai rumah warga.
3. mengganggu kenyamanan pengendara jalan, karena tawuran banyak terjadi di pusat kota dimana banyak aktivitas dari warga masyarakat.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/didno76/5518a24aa333117107b66665/cara-mengatasi-tawuran>

Ventje O. Jacob (Pengamat Sosial Kemasyarakatan Sulut)

<https://tribratanewspoldasulawesiutara.com/cara-mencegah-dan-mengatasi-terjadinya-tawuran/>

https://tuxedovation.inovasi.litbang.kemendagri.go.id/detail_inovasi/29414